

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tinggal di beberapa pulau. Negara Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas 1. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan status sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk diajarkan sejak anak-anak.

Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia dijadikan alat berkomunikasi dengan berbagai suku di tanah air. Bahasa Indonesia memang diajarkan sejak anak-anak, tetapi model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan satu metode karena bahasa Indonesia sendiri yang bersifat dinamis. Bahasa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai keterampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat anak-anak untuk terus dan betah mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa ibu.

Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa. Di sebagian siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut. Penulis sebagai guru Bahasa Indonesia sangat merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini.

Penulis juga menemui kasus serupa ketika berada di daerah kabupaten yang terpencil sangat kurang sekali penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penulis berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan dengan menggunakan metode role play dalam standart kompetensi berbicara dan membaca. Dalam pembelajaran Menceritakan Kegemaran, dapat dilakukan dengan menggunakan metode role play sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Metode role play memahami bahasa sebagai keterampilan berbicara secara langsung dengan berdasarkan kehidupan siswa dalam masyarakat. Metode role play sangat cocok diterapkan ketika pengajar melakukan pembelajaran berbicara dengan dibantu dengan kartu peran.

Pertama-tama, siswa dibagi dua kelompok dengan jumlah yang sama. Sebelumnya pengajar menyediakan kartu peran dua macam yang berbeda warna sebanyak jumlah siswa. Dalam kartu peran tersebut sudah diberi tanda atau tulisan siapa yang menjadi lawan bicaranya. Siswa yang lain mencari pasangan

bicaranya. Setelah menemukan, siswa yang mencari tersebut berusaha untuk mengorek keterangan tentang kegemarannya dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan di kartu perannya (boleh ditambah sendiri), tetapi siswa yang diajak bicara diberi tahu supaya jangan menjawab secara langsung kegemaran dirinya. Dengan kegiatan ini, siswa saling berusaha untuk mencari dan memainkan strategi untuk mengetahui kegemaran teman bicaranya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, pengajar memberikan pengarahannya sekaligus bertanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa yang dapat mengetahui kegemaran lawan bicaranya diberi penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Penggunaan Metode Role Playing dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI. Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode Role Playing materi berbicara dan membaca pada siswa kelas V MI. Nurul Hidayah?
2. Bagaimanakah Kemampuan Berbicara dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI. Nurul Hidayah?

3. Apakah penggunaan metode Role Playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca pada siswa kelas V MI. Nurul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model Role Playing.
2. Ingin mengetahui pengaruh kemampuan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Model Role Playing.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul *Penggunaan Metode Role Playing dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI. Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015* yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas V MI. Nurul Hidayah menggunakan Metode Role Playing dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V MI. Nurul Hidayah akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran bahasa Indonesia .
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi bahasa Indonesia.

F. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian inihanya dikenakan pada siswa kelas V MI. Nurul Hidayah tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Berbicara dan Membaca.

G. Sistematika Pembahasan

PTK ini terdiri dari lima bab, Bab Pertama Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Tindakan, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka : Aktivitas Belajar, Model-Model Pembelajaran, Peran Metode Role Playing dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Membaca.

Bab Tiga Metodologi Penelitian : Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian , Rancangan Penelitian, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat hasil penelitian dan pembahasan : Analisis Item Butir Soal, Analisis Data Penelitian Persiklus, Pembahasan.

Bab Lima Penutup : Kesimpulan, Saran